

**PERNYATAAN ANGGARAN GENDER
(GENDER BUDGET STATEMENT)**

SKPD : Dinas Perkebunan
TAHUN ANGGARAN : 2026

PROGRAM	PROGRAM PENGENDALIAN DAN PENANGGULANGAN BENCANA PERTANIAN								
KODE PROGRAM	3.27.05								
KEGIATAN	Pengendalian dan Penanggulangan Bencana Pertanian Provinsi								
SUB KEGIATAN	Pengendalian Organisme Pengganggu Tumbuhan (OPT) Tanaman Pangan, Hortikultura, dan Perkebunan								
ANALISIS SITUASI	1. Data Pembuka Wawasan (Data Pilah Gender). a. Kegiatan usaha tani pada subsektor perkebunan melibatkan partisipasi perempuan dan laki-laki dalam berbagai tahapan kegiatan budidaya. Laki-laki umumnya berperan dalam kegiatan pengolahan lahan, penggunaan alat dan mesin pertanian, serta pengambilan keputusan dalam pengelolaan usaha tani. Sementara itu, perempuan banyak terlibat dalam kegiatan pemeliharaan tanaman seperti penyiangan, pemupukan, pemantauan kondisi tanaman, serta sebagian kegiatan panen dan pasca panen. Namun dalam praktiknya, akses terhadap informasi teknis, pelatihan, serta kegiatan penyuluhan terkait pengendalian Organisme Pengganggu Tumbuhan (OPT) penanganan masih lebih banyak diikuti oleh laki-laki sebagai kepala keluarga atau ketua kelompok tani. Hal ini menyebabkan perempuan yang juga berperan dalam pemeliharaan tanaman belum sepenuhnya memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang memadai terkait identifikasi OPT, teknik pengendalian, serta penggunaan pestisida yang aman, penggunaan agen pengendali hayati yang ramah lingkungan. Pada Tahun 2025 pelatihan/Bimtek penanganan OPT dan pembuatan APH sebanyak 250 orang dengan jumlah laki laki 208 orang dan 42 orang perempuan, pembuatan APH sebanyak 2 orang dengan jumlah laki laki 2 orang dan 0 .orang perempuan. Dalam pengendalian OPT di bantu oleh Brigade Proteksi Tanaman (BPT) yang merupakan suatu unit pelaksana pengendalian yang mempunyai tugas pokok membantu petani dalam pengendalian OPT di daerah sumber serangan dan daerah yang mengalami eksplosi serangan OPT. Dalam pelaksanaannya BPT dibantu oleh Regu Pengendali OPT setempat. Peran BPT di lapangan sangat penting dalam mengambil / menentukan langkah operasional pengendalian untuk mengatasi kondisi tertentu terutama pada daerah yang permasalahan OPT nya belum dapat diatasi oleh petani secara mandiri. Keberadaan BPT dikalimantan timur sebanyak 7 BPT dengan jumlah anggota 70 orang yang terdiri dari 55 laki-laki dan 15 perempuan. sedangkan RPO yang ada di kalimantan Timur sebanyak 9 RPO dengan jumlah anggota sebanyak 180 orang yang terdiri dari 153 orang laki laki dan 27 orang perempuan. Kondisi ini menunjukkan masih adanya kesenjangan akses dan partisipasi antara perempuan dan laki-laki dalam memperoleh pengetahuan dan keterampilan terkait pengendalian OPT. Padahal keterlibatan perempuan dalam kegiatan pemeliharaan tanaman cukup besar dan memiliki peran penting dalam mendukung keberhasilan pengendalian OPT di tingkat lapangan. Oleh karena itu, kegiatan pengendalian Organisme Pengganggu Tumbuhan (OPT) perlu dirancang dengan memperhatikan keterlibatan perempuan dan laki-laki secara lebih seimbang agar seluruh pelaku usaha tani yang terlibat dalam pemeliharaan tanaman dapat memperoleh akses yang sama terhadap informasi, teknologi, dan pendampingan teknis. Dengan demikian, efektivitas pengendalian OPT dapat meningkat, risiko kehilangan hasil akibat serangan OPT dapat ditekan, serta produktivitas dan pendapatan petani dapat meningkat secara berkelanjutan. 2. Isu dan Faktor Kesenjangan Gender a. Faktor Kesenjangan : 1) Akses Perempuan petani masih memiliki keterbatasan akses terhadap pelatihan, bimbingan teknis, serta informasi terkait pengendalian OPT. Partisipasi Partisipasi perempuan dalam kegiatan penyuluhan atau pelatihan pengendalian OPT masih relatif lebih rendah dibandingkan laki-laki. Kontrol Pengambilan keputusan dalam pengelolaan usaha tani, termasuk penggunaan teknologi pengendalian OPT, masih didominasi oleh laki-laki. Manfaat Manfaat dari peningkatan kapasitas dan pengetahuan tentang pengendalian OPT belum sepenuhnya dirasakan secara seimbang oleh perempuan dan laki-laki. b. Penyebab Internal : 1) 1. Keterbatasan waktu perempuan karena harus menjalankan peran domestik dalam rumah tangga. 2. Tingkat kepercayaan diri perempuan yang masih rendah untuk terlibat aktif dalam forum teknis atau pelatihan pertanian. 3. Pengetahuan dan pengalaman perempuan dalam teknologi pengendalian OPT masih terbatas. c. Penyebab Eksternal : 1) 1. Kegiatan pelatihan atau penyuluhan pertanian lebih sering melibatkan laki-laki sebagai perwakilan kelompok tani. 2. Norma sosial yang masih memandang laki-laki sebagai pengambil keputusan utama dalam usaha tani. 3. Informasi dan kegiatan penyuluhan belum sepenuhnya dirancang agar mudah diakses oleh perempuan petani.								
CAPAIAN PROGRAM	1. Tolak Ukur Tujuan : Meningkatnya produksi komoditas tanaman perkebunan a. Dalam pelaksanaan kegiatan pengendalian OPT perlu memperhatikan faktor kesenjangan baik internal maupun eksternal agar bantuan yang diberikan dapat dimanfaatkan secara lebih inklusif dan memberikan manfaat yang setara bagi laki-laki dan perempuan dalam Meningkatkan produksi komoditas tanaman perkebunan 2. Indikator dan Target Kinerja a. Jumlah Luas Serangan Organisme Pengganggu Tumbuhan (OPT) Tanaman Pangan, Hortikultura, dan Perkebunan yang Dikendalikan								
JUMLAH ANGGARAN PROGRAM	Rp. 256.116.524								
RENCANA AKSI	Kegiatan 1	1. Pemantauan dan pengamatan Organisme Pengganggu Tumbuhan (OPT) secara rutin pada tanaman perkebunan di seluruh kabupaten/kota 2. Pengendalian OPT terpadu (PHT) sesuai ambang pengendalian melalui metode mekanis, hayati, dan kimia secara tepat dan berkelanjutan 3. Bimbingan teknis, penyuluhan, dan pendampingan lapangan 4. Menyediakan dan mendistribusikan sarana dan prasarana pengendalian OPT sesuai kebutuhan luas serangan 5. Melaksanakan pelatihan perbanyak aph cair 6. perbanyak APH Padat 1000 Kg, APH cair 300 Liter dan pembuatan bahan pengendali APH cair 720 liter <table><tr><td>Masukan</td><td>Rp. 256,116,524</td></tr><tr><td>Keluaran</td><td>Pengendalian Serangan Organisme Pengganggu Tumbuhan (OPT) Tanaman perkebunan</td></tr><tr><td>Hasil</td><td>Meninokatkan Usaha Perkebunan yang Memenuhi Kaidah Berkelanjutan</td></tr></table>		Masukan	Rp. 256,116,524	Keluaran	Pengendalian Serangan Organisme Pengganggu Tumbuhan (OPT) Tanaman perkebunan	Hasil	Meninokatkan Usaha Perkebunan yang Memenuhi Kaidah Berkelanjutan
Masukan	Rp. 256,116,524								
Keluaran	Pengendalian Serangan Organisme Pengganggu Tumbuhan (OPT) Tanaman perkebunan								
Hasil	Meninokatkan Usaha Perkebunan yang Memenuhi Kaidah Berkelanjutan								

Samarinda, 30 Maret 2026

Plt. Kepala Dinas

Ahmad Muzakkir, S.T.,M.Si
Pembina Utama Muda (IV/c)
NIP. 197510012001121003